

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V-A
DI SDN 3 BALANGNIPA KEC. SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Diajukan Oleh :
SRI WAHYUNI SAM
NIM. 150104021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019
PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Sam
NIM : 150104021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Proposal Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, April 2019

Yang membuat pernyataan,

Sri Wahyuni Sam
NIM: 150104021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas V-A Di SDN 03 Balangnipa Kec.
Sinjai Utara.

Yang ditulis oleh;

Nama : SRI WAHYUNI SAM

NIM : 150104021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

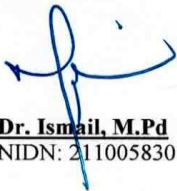
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, Juli 2019

Pembimbing I,


Dr. Ismail, M.Pd
NIDN: 2110058301

Pembimbing II,


Dr. H. Burhanuddin, MA
NIDN: 211008861

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NPM. 1005435

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara. yang ditulis oleh Sri Wahyuni Sam Nomor Induk Mahasiswa 150104021, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Suriati, S.Ag., M.Sos.I	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, MA	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Harwanto Rahman, M.Pd.
NIM. 970 458

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag Wakil Rektor I dan Dr. Ismail, M.Pd Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. H. Burhanuddin, MA selaku Pembimbing II;

6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepada dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para peserta didik SDN 3 Balangnipa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, April 2019

Sri Wahyuni Sam
NIM.150104021

ABSTRAK

SRI WAHYUNI SAM. NIM. 150104021: Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-A di SDN 03 Balangnipa Kec. Sinjai Utara. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Sedangkan hasil belajar adalah suatu hasil yang di dapatkan peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Maksudnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 03 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Dalam penelitian ini penulis melibatkan semua peserta didik di kelas V-A SDN 03 Balangnipa yang berjumlah 34 orang sebagai sampel penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan dokumen dari hasil belajar. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 03 Balangnipa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya data yang didapatkan di analisis dengan menggunakan SPSS 20 sehingga diketahui bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 2.289 dan t_{tabel}

sebesar 1.693. dengan taraf signifikan sebesar 0,029. nilai t_{hitung} 2.289 > t_{tabel} 1.693, dan sig_{hitung} 0,029 < sig 0,05. Selain itu didapatkan hasil $R = 0,375$ atau 37,5% dan angka R square adalah 0,141 atau 14,1%. sedangkan sisanya 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,1% hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 03 Balangnipa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis dan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	26
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	51
D. Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56

B. Populasi dan Sampel	57
C. Definisi Variabel	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
B. Deskripsi Data Penelitian	65
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	73
D. Uji Hipotesis	75
E. Pembahasan Hasil Penelitan.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrument Penelitian	62
Tabel 4.1	Nama Peserta Didik Kelas V-A	66
Tabel 4.2	Data Hasil Pola Asuh Demokratis	69
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar	71
Tabel 4.4	Tabel Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.5	Tabel Uji Linearitas	75
Tabel 4.6	<i>Descriptive Statistics</i>	76
Tabel 4.7	<i>Coefficients</i>	76
Tabel 4.8	<i>Model Summary</i>	78
Tabel 4.9	<i>Anova</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian
Lampiran 2	Angket Pola Asuh Demokratis
Lampiran 3	Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3	Data Orang Tua Peserta Didik
Lampiran 4	SK Pembimbing
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan belajar yang dimiliki seseorang merupakan bekal untuk meningkatkan kualitas diri. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri sebagian besar merupakan hasil dari proses belajar diberbagai bidang ilmu pengetahuan. Berdasarkan kesadaran tentang pentingnya peranan belajar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka masyarakat modern berinisiatif mendirikan lembaga-lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman belajar, sehingga menunjang perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Lembaga tersebut bisa disebut sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan di sekolah bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam diri peserta didik dan proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan sekolah. Menurut Slameto:

“Dengan belajar yang terarah dan dipimpin, anak akan memperoleh pengetahuan pemahaman,

keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarkan menuju kedewasaan”.¹

Pendapat ini juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I ayat 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Sebelum anak mendapat pendidikan di sekolah, terlebih dahulu anak mendapatkan pendidikan di keluarga. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila dalam suasana keluarga itu baik, maka akan baik pula perkembangan anak tersebut. Keluarga memberikan dasar yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap, dan perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan periode yang menentukan dalam pembentukan kepribadian, sebab

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. 1, h. 11

²UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet. 1, h. 5

selama masa tersebut peranan keluarga mencakup seluruh hal.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan pendidiknya adalah orang tua (Ibu dan Ayah). Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam pendidikan. Perhatian orang tua baik moril maupun materi merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan semangat belajar. Dengan semangat belajar yang dimiliki oleh seorang anak, ia bisa mendapatkan hasil belajar yang baik disekolah.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya mempengaruhi hasil belajar anak.

Setiap orang tua merupakan panutan anak. Orang tua harus bisa (mampu) dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya dari kecil hingga mereka dewasa, agar anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang berkepribadian utuh serta berprestasi disekolah.³

Adapun pola asuh orang tua terbagi atas tiga (3) yakni: otoriter, demokratis, dan permisif. Dan penulis telah

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, h. 55

melakukan pra penelitian di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara tepatnya di kelas V-A, dengan melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan orang tuanya. Adapun hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada peserta didik adalah pola asuh demokratis.⁴

Hasil belajar peserta didik di kelas V-A SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara berbeda-beda. Ada yang memiliki hasil belajar yang tinggi, ada hasil belajar yang sedang, dan ada juga memiliki hasil belajar yang bisa dibilang kurang.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil

⁴Hasil pra penelitian penulis pada hari Jumat tanggal 23 November 2018 pukul 10.00 di kelas VI-A SDN 3 Balangnipa.

belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas maka penelitian ini bertujuan yaitu: Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Secara teoritis yaitu hasil penelitian ini untuk membuktikan pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola dan asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.⁵

Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”.⁶ Adapun pola asuh yang dikemukakan menurut Yulia Singgih bahwa:

“Pola asuh adalah cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak”.⁷

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet.4, h.844

⁶Ibid, h.73

⁷Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), h.37

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh dan membesarkan anaknya dari kecil sampai tumbuh dewasa. Baik dalam kebutuhan rohani atau jasmani. Dimana orang tua harus bertanggung jawab dalam setiap proses perkembangan anak. Apapun yang orang tua terapkan dalam kehidupan anak dari dia lahir sampai dewasa akan terus mengalir dan tersimpan di dalam memori anak. Dalam pengasuhan anak, anak akan memperoleh perkembangan yang sangat baik apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih teliti dalam menyikapi perannya kepada anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya karena seorang anak adalah aset dalam keluarga yang harus dijaga, dibimbing dan diarahkan agar kelak menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan perkembangan intelektual yang tinggi.

Nana Syaodih mengatakan bahwa: “Tidak ada dua individu yang tepat sama”.⁸ Dari pernyataan tersebut

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.19

dapat dikatakan bahwa setiap individu itu memiliki kepribadian atau kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, meskipun tugas utama orang tua sama yaitu mengasuh dan mendidik anaknya namun setiap orang tua memiliki cara atau perilaku yang berbeda dalam mengasuh anaknya (*parenting*).

2. Fungsi Keluarga

Di dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Sosialisasi merupakan proses yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan, nilai-nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orang tua. Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya.⁹

Kajian tentang keberfungsian keluarga merupakan salah satu topik yang memperoleh perhatian dari para peneliti dan terapis. Secara umum, keberfungsian keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga,

⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.22

baik pada level sistem maupun subsistem, dan berkenaan dengan kesejahteraan, kompetensi, kekuatan, dan kelemahan keluarga. Keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat kelentingan (*resiliency*) atau kekukuhan (*strength*) keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan.

a. Kelentingan Keluarga

Agar keluarga tetap menjadi faktor yang signifikan dan berperan positif bagi masyarakat, maka keluarga harus memiliki kelentingan dalam menghadapi tantangan zaman. Pendekatan kelentingan keluarga bertujuan untuk mengenali dan membentengi proses interaksi yang menjadi kunci bagi kemampuan keluarga untuk bertahan dan bangkit dari tantangan kehidupan yang mengganggu.

b. Kekukuhan keluarga

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan (*well-being*) keluarga.¹⁰

3. Fungsi Pengasuhan Anak

¹⁰Ibid, h. 23-24

Fungsi pengasuhan orang tua dalam Islam mencakup tujuh bidang pendidikan yaitu:

a. Dalam Pendidikan Fisik.

Yang pertama dapat dikenal dan terlihat oleh setiap orang adalah dimensi yang mempunyai bentuk terdiri dari seluruh perangkat: badan, kaki, kepala, tangan, dan seluruh anggota luar dan dalam, yang diciptakan oleh Allah dalam bentuk dan kondisi yang sebaik-baiknya. Pendidikan fisik bertujuan untuk kebugaran kesehatan tubuh yang terkait dengan ibadah, akhlak dan dimensi kepribadian lainnya.

b. Dalam Pendidikan Akal (Intelektual Anak).

Dalam pendidikan akal yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat-minat dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal.

c. Dalam Pendidikan Keindahan.

Keindahan dapat didefinisikan sebagai perasaan cinta, gerakan hati dalam kesadaran, gerakan perasaan dalam pemberian, gerakan otak dalam pikirannya. Dapat orang tua rasakan bahwa sesuatu

hal yang indah itu dapat merubah suasana hati yakni memberikan ketenangan dan kedamaian kepada jiwa anak.

d. Dalam Pendidikan Psikologikal dan Emosi anak.

Dalam aspek ini untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia.

e. Dalam Pendidikan Iman bagi Anak.

Orang tua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, yang ada pada anak-anak melalui bimbingan yang sehat, mengamalkan ajaran-ajaran agama membekali dengan pengetahuan agama, serta menolong sikap beragama yang benar.

f. Dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak- anaknya.

Orang tua mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah yang berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.

g. Dalam Pendidikan Sosial Anak-anaknya.

Orang tua memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka aqidah Islam.¹¹

Dari fungsi-fungsi di atas jika dapat terlaksana, maka hal ini akan berpengaruh pada diri anak, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak. Perwujudan ini menyangkut penyesuaian dalam dirinya maupun dengan lingkungan sekitar.

4. Pola Asuh Demokratis

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan tiga (3) macam pola asuh, yakni pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Akan tetapi, penulis hanya membahas pola asuh demokratis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan lebih terfokus dan jelas sesuai dengan judul penulis.

a. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap

¹¹Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet. 2, h. 18

rasional atau pemikiran-pemikiran.¹² Pola asuh demokratis ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang bertanggung jawab dan dengan bimbingan secara penuh pengertian antara kedua belah pihak. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan jika sesuai dengan norma-norma pada orang tua, maka disetujui untuk dilakukan. Sebaliknya, jika keinginan dan pendapatnya tidak sesuai maka akan diberikan pengertian kepada anak secara rasional dan obyektif dengan meyakinkan perbuatannya. Jika itu baik maka perlu dibiasakan dan jika tidak baik hendaknya tidak dilakukan kembali.¹³

Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Di sisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi

¹²Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2014), h.16

¹³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), h.84

perbedaan pendapat, ia tetap dihargai dan diberikan pengertian.¹⁴

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang diantaranya bercirikan adanya kesamaan hak dan kewajiban orang tua dan anak, dimana anak dilatih untuk mampu mempertanggungjawabkan sikap, ucapan, dan perilakunya. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain.¹⁵

Pola asuh demokratis menggunakan penjelasan mengapa sesuatu boleh atau tidak boleh dilakukan. Orang tua terbuka untuk berdiskusi dengan anak. Orang tua memandang anak sebagai individu yang patut didengar, dihargai, dan diberi kesempatan.¹⁶

¹⁴Saeful Zaman & Aundriani Libertina, *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*, (Jakarta: Visimedia, 2012), 69

¹⁵Sudjito dkk, *Prosiding Kongres Pancasila*, (Yogyakarta : PSP Press, 2013), h.140

¹⁶Pierre Sanjaya, *Good Parents Bad Parents*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.107

Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi pada anak. Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia dikenal sebagai hasil dari pola asuh demokratis.¹⁷ Dengan pola asuh demokratis ini, seorang anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan suatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk kepercayaan dirinya. Ia mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan diri. Jika tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain ia mampu menunda dan menghargai tuntutan pada lingkungannya sebagai sesuatu yang memang dapat berbeda dengan norma pribadinya. Pola asuh demokratis ini juga merupakan cara paling ideal untuk menanamkan sikap disiplin pada diri anak.¹⁸

Pola asuh demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua

¹⁷Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo)*, (Jakarta : Erlangga, 1999), h.112

¹⁸Ibid

dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Pola asuh demokratis dipandang paling memadai untuk diterapkan terhadap para remaja dan anggota keluarga lainnya. Hal ini mengingat dalam sistem pola asuh demokratis aspirasi setiap individu terakomodasi dengan baik sehingga setiap individu dihormati sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya.¹⁹ Sistem pola asuh demokrasi mengajarkan kepada para remaja bahwa hak dan kewajiban setiap individu harus dihormati sebagaimana mestinya.²⁰

Sistem pola asuh demokratis menghargai dan menghormati perbedaan sehingga setiap orang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, sistem pola asuh demokratis akan mendorong setiap remaja dan anggota keluarga

¹⁹Wiwit Wahyuning, Jash & Metta Rahmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2003), h.131

²⁰E.B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), 52.

lainnya untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas mereka.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis menghasilkan karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk memberikan dorongan positif demokratis pada anak, diantaranya adalah memperlihatkan kepercayaan, membangun respek diri atau tidak

²¹Ibid, h.53

membanding-bandingkan, menghargai usaha dan perbaikan, fokus pada kekuatan atau kelebihan yang dimiliki anak, dan selalu memiliki rasa humor. Kunci menjadi orang tua bijak adalah dengan menjaga hubungan yang harmonis, terbuka, saling respek, dan berdasarkan kasih sayang.

b. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh demokrasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Komunikasi Orang Tua dan Anak

Sikap demokrasi itu berkembang dari kebiasaan komunikasi di dalam rumah tangga, komunikasi berperan sebagai sarana pembentukan moral anak. Melalui interaksi dengan orang tuanya, anak mengetahui tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.²² Dalam membangun komunikasi dengan anak harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Menyediakan Waktu

²²Mansyur Amin dan Muhammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: LPKSMNV DIY bekerjasama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993), h.104

Orang tua yang bekerja di luar rumah banyak waktunya untuk menjalankan pekerjaannya, sehingga waktu untuk anak-anaknya berkurang dan minim sekali bisa komunikasi dengan anaknya. Dalam hal ini orang tua yang rela mengorbankan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya berarti orang tua tersebut sudah mengasihi dan memperhatikan anaknya.

b) Berkomunikasi secara pribadi

Berkomunikasi secara pribadi berarti komunikasi diadakan secara khusus dengan anak, sehingga akan dapat mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh anaknya, baik perasaan ketika anak senang, marah dan gembira.

c) Menghargai anak

Orang dewasa sering meremehkan anak, baik dalam keadaan sadar atau tidak sadar. Padahal seiring dengan kemajuan IPTEK besar kemungkinan kemampuan seorang anak dapat melebihi orang dewasa, maka usahakanlah

orang tua untuk menghargai anak dan menerima pendapat anak.

d) Mengerti anak

Dalam berkomunikasi dengan anak, usahakan untuk mengenal dunia anak memandang dari posisi mereka untuk mendengarkan ceritanya serta mengenai apa yang menjadi suka duka, kegembiraan, kesulitan, kelebihan serta kekurangan anak, orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak, hubungannya akan menjadi lebih erat dengan anak dan apabila anaknya mempunyai masalah akan mudah diselesaikan.

e) Mempertahankan hubungan

Komunikasi yang baik selalu didasarkan pada hubungan yang baik, orang tua yang selalu menjaga hubungan yang baik dengan anak dan menganggap anaknya sebagai teman, sehingga berkait kedekatan mereka, anaknya dapat mengutarakan isi hatinya dengan terbuka.²³

²³Mary Go Setiawan, *Menerobos Dunia Anak*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), cet I, h. 69-71

2) Menerima Kritik

Sikap demokrasi juga ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya, teknik disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, penalaran dan diskusi, untuk membantu anak mengapa perilaku tertentu itu diharapkan. Menurut Syamsu Yusuf “Pola asuh demokratis ini akan berpengaruh pada sifat dan kepribadian anak. Di antaranya : bersikap bersahabat, percaya kepada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.”²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh secara demokratis sangatlah positif pengaruhnya pada masa depan anak, anak akan selalu optimis dalam melangkah untuk meraih apa yang diimpikan dan dicita-citakan. Pendidikan keluarga dikatakan berhasil manakala terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, baik atau

²⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 52

buruk sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan sikap.

c. Manfaat Pola Asuh Demokratis

Pola asuh tidak dapat terlepas dari indikator-indikator yang mempengaruhi terutama hal yang mendukung terjadinya proses pola pengasuhan tersebut.²⁵ Pola asuh demokratis memberikan manfaat kepada keluarga dan para remaja karena melalui pola asuh ini setiap remaja dan anggota keluarga lainnya akan belajar hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menghargai pendapat orang lain.
- 2) Menghormati perbedaan pendapat.
- 3) Membangun dan membina dialog.
- 4) Menghindarkan sikap mau menang sendiri.
- 5) Memupuk persaudaraan dan persahabatan.
- 6) Mengedepankan sikap tenggang rasa.
- 7) Membangun kerjasama.
- 8) Kepemimpinan kolektif.
- 9) Menumbuhkan sikap kritis.
- 10) Menumbuhkan semangat gotong royong.
- 11) Mengembangkan potensi diri.

²⁵Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola,*,

- 12) Memelihara hubungan erat antara orang tua dan anak.

Dari beberapa manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dapat menjadikan anak bersikap tenggang rasa yang menghargai pendapat orang lain, mampu bekerjasama dengan menghormati kesetaraan peran dan mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pola asuh demokratis menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberikan kebebasan, namun kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Ia diberikan kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dalam pengawasan.

Pola asuh demokratis adalah teknik yang menerapkan adanya suatu keharmonisan, saling menghargai, toleransi, dan hormat menghormati dalam hubungan orang tua dengan anak, sehingga anak merasakan adanya kecocokan, kehangatan dan suasana kekeluargaan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan masa dewasanya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

- 1) Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Status ekonomi keluarga mencakup penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua.²⁶ Seseorang yang mempunyai ekonomi rendah kemungkinan besar akan lebih mengutamakan dirinya untuk bekerja, baik itu ayah ataupun ibu. Orang tua yang bekerja akan menghabiskan sebagian waktunya jauh dari anak karena mereka lebih mengutamakan atau mementingkan tugas utamanya yaitu bekerja.

Orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, tidak akan mampu mengamati proses-proses perkembangan anaknya baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Selain itu, status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik, tidak hanya mengandalkan dari keterangan-keterangan yang dijelaskan oleh guru tetapi juga alat-alat belajar yang memadai. Namun, apabila ekonomi keluarga

²⁶Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h.64

kurang memadai tentunya kebutuhan tersebut tidak akan dipenuhi.

Selain itu, orang tua yang memiliki ekonomi menengah akan berbeda dengan orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah baik dari segi gizi makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan.

Robert E. Slavin mengatakan bahwa:

“Banyak anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah memperoleh pengasuhan yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mereka lakukan di sekolah dibandingkan dengan pengasuhan anak-anak kelas menengah”.²⁷

2) Status Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh orang tua anak berbeda-beda maka tak heran apabila pendidikan yang diterima oleh anakpun berbeda. Menurut Halle bahwa: “Ibu-ibu dengan pendidikan tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka”.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi menginginkan anaknya memperoleh pendidikan yang sama seperti orang tuanya

²⁷Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 135

bahkan ada pula yang menginginkan lebih dari pendidikan orang tuanya.

3) Budaya/Adat Pola Asuh Orang Tua Terdahulu

Dalam mengasuh anaknya kebanyakan orang tua menerapkan sistem budaya/adat ibu/bapak mereka dulu. Pada zaman dahulu kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menekankan pada aturan dan hukuman, tak salah jika orang tua zaman sekarang masih menerapkan pola asuh tersebut. Namun ada beberapa orang tua yang meninggalkan pola asuh orang tua mereka, karena mereka menginginkan anaknya memiliki perkembangan yang jauh lebih baik bagi perkembangannya baik dalam segi kecerdasan, emosi, dan sosialnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya ada hasil yang akan diperoleh. Begitupun dengan belajar, ketika seseorang melaksanakan kegiatan belajar ia akan memperoleh output/hasil belajar dari proses belajar

yang telah dilakukannya. Nana Sudjana menjelaskan pengertian dari hasil belajar yakni:²⁸

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan Rusman mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Maksudnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima,

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.22

²⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung:Alfabet, 2013), h. 123

menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.³⁰

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.³¹

Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 6

³¹ Ibid, h. 8

maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Selanjutnya Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses,³² yang meliputi observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau

³²Ibid, h.9

interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen. Kemudian, Indrawati membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan, yaitu: keterampilan proses tingkat dasar (meliputi: observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*), dan keterampilan proses terpadu (meliputi: menentukan, variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen).

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

3. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi tercapai melalui tiga kategori ranah

antara lain, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses belajar di sekolah.³³

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³³[Http://wordpress.com/vira](http://wordpress.com/vira), *Komponen-Komponen Indikator Hasil Belajar*, 21 November 2018.

Hasil belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik yang dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Dari hasil informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik yang lebih lanjut lagi, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁴

a. Faktor Intern

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek dan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Dalam perspektif Islam

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54-71

makanan yang harus dikonsumsi adalah makanan yang halal dan baik (*halalan toyyiban*). Apabila peserta didik terbiasa mengonsumsi makanan yang haram atau tidak baik, akan mengalir darah yang tidak baik. Kondisi ini sedikit banyak akan berpengaruh kepada belajar, karena di dalam tubuh mengalir darah haram, menyebabkan cara berpikir yang kurang baik, sulit berkonsentrasi (selalu merasa gelisah). Semua itu bisa terefleksi pada perilaku yang tidak baik (*mal adaptif*) dalam belajar.

Selain itu, berkenaan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda tentunya hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi (IQ),

perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan dengan cepat dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemmpuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar

merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang memengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain. Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang normal, dapat berhasil dengan baik dalam belajar, apabila yang bersangkutan belajar secara baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki intelegensi rendah, perlu di didik di lembaga-lembaga pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB).

b) Perhatian

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. Supaya timbul perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*volitional and nonvolitional attention*). Perhatian *volitional* memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian *nonvolitional* timbul tanpa kesadaran kehendak.

c) Minat

Hilgard dalam Slameto menyatakan: *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati peserta didik, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Oleh karena itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya, minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan

pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik atau tidak diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati peserta didik, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dapat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah *the capacity to learn*. Dengan perkataan lain, bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang (peserta didik) pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat hampir mirip dengan

intelengensi, itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau luar biasa cerdasnya (*very superior*), disebut juga sebagai *talented child* atau anak berbakat. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang peserta didik yang berbakat dalam bidang IPA misalnya, akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding peserta didik lain.

Apabila bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam mempelajarinya. Amat penting mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan mereka sesuai dengan bakatnya. Adalah sangat tidak bijaksana apabila ada orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa

mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya. Walaupun anak mau menuruti kehendak atau keinginan orang tuanya, tetapi tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh sebab bidang itu tidak sesuai dengan bakatnya. Apabila keadaan ini terus berlanjut, dampak lanjutnya adalah pencapaian hasil belajar peserta didik akan menurun atau mungkin juga gagal.

e) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* merupakan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang *intrinsik* maupun *ektrinsik* akan

menyebabkan peserta didik kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak lanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Motivasi atau keinginan untuk berprestasi sangat menentukan prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, keinginan seseorang atau peserta didik untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajarnya. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan perlu berbuat sesuatu. Yang menyebabkan seseorang berbuat adalah motivasinya. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong.

Perhatian, minat, bakat, dan motivasi terhadap bahan pelajaran akan membentuk sikapnya dalam belajar. Oleh karena itu, juga memengaruhi belajar atau hasil belajar.

f) Sikap peserta didik

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan

untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik yang bersangkutan.

g) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau peserta didik sudah siap (matang) untuk belajar.

Dalam konteks, proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku untuk kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kematangan atau kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar-mengajar harus benar-benar memerhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar secara mental pula. Misalnya, peserta didik yang gelisah, ribut (tidak tenang) sebelum proses pembelajaran dimulai, bisa dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa peserta didik yang bersangkutan belum siap untuk belajar.

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan

kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

h) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Kelelahan jasmani disebabkan oleh terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

Oleh karena itu, kelelahan mempengaruhi belajar dan pada gilirannya dapat juga mempengaruhi hasil belajar, maka perlu diupayakan untuk mengatasinya. Upaya

mengatasi kelelahan, baik secara individu maupun proses belajar-mengajar dapat dilakukan: (1) tidur yang cukup, (2) istirahat yang cukup, (3) mengusahakan variasi dalam belajar, (4) mengonsumsi obat yang tidak membahayakan bagi kesehatan tubuh, (5) rekreasi yang teratur, (6) olahraga secara teratur, (7) mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, dan (8) konsultasi dengan dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain apabila kelelahannya sangat serius.

i) Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Lupa juga berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dialami atau dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu lama. Dengan demikian, lupa bukan berarti hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita.

j) Kejenuhan dalam belajar

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari hasil belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini, biasanya tidak berlangsung lama, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya satu minggu.

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda peserta didik karena bosan dan keletihan. Namun, penyebab umum kejenuhan adalah keletihan yang melanda peserta didik. Keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Kejenuhan juga bisa melanda peserta didik apabila proses belajar terjadi secara monoton, pemaksaan frekuensi belajar dan lain-lain.

Dengan demikian, upaya mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah selanjutnya memberikan solusi terhadap kejenuhan itu.

3) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya. Hal ini dapat terjadi pada anak

dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya sampai tak hati untuk memaksakan anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar.

(2) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan

anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi tu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan sembrawat tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga yang lain menyebabkan anak

menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram, anak akan betah tinggal dirumah dan juga akan belajar dengan baik.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang

belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anaknya.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah,

standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar seseorang tidak akan bisa dicapai secara maksimal tanpa dibarengi dengan usaha belajar yang maksimal pula, tentunya juga dibarengi dengan doa dan ikhtiar.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul yang relevan atau hampir sama dengan judul penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Arnasiwi, yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berperan terhadap kedisiplinan belajar. Pola asuh *authoritarian* cenderung menumbuhkan anak dengan kedisiplinan yang semu. Anak hanya menunjukkan disiplin jika di bawah pengawasan orang tua sehingga pola asuh ini cenderung mempunyai pengaruh negatif. Orang tua *authoritative* lebih berhasil dalam mengembangkan kedisiplinan belajar anak, yaitu tanggung jawab, kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh ini cenderung berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar. Dampak dari pola asuh *permissive* yaitu anak kurang disiplin terhadap peraturan, tidak patuh pada orang tua, kurang mampu mengontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh *permissive* mempunyai pengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar anak.³⁵

³⁵Skripsi, ditulis oleh Puspita Arnasiwi dengan judul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, dikeluarkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013.

Hubungan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua akan tetapi penulis hanya meneliti pola asuh demokratis. Perbedaannya hanya terletak pada variabel terikat yang digunakan dimana penelitian Puspita Arnasiwi adalah kedisiplinan belajar, sedangkan penulis menggunakan hasil belajar.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erma Lestari, yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul” menyimpulkan bahwa penerimaan yang hangat dari orang tua, ekspresi kasih sayang, penentuan standar batas-batas tingkah laku yang jelas dan penghargaan dari orangtua, merupakan wujud dari perhatian orang tua kepada anaknya. Kesemuanya ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kepribadian dan karakter anak, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.³⁶

³⁶Skripsi, ditulis oleh Erma Lestari dengan judul “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul*”, dikeluarkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013.

Hubungan dari penelitian yang dilakukan Erma Lestari dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua akan tetapi penulis hanya meneliti pola asuh demokratis. Perbedaannya hanya terletak pada variabel terikat. Erma Lestari menggunakan prestasi belajar, sedangkan penulis menggunakan hasil belajar.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Irawati, dengan judul “Analisis Keterkaitan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengkok 1 Tahun Ajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai cara masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya.³⁷

Hubungan penelitian dari Intan Irawati dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua akan tetapi penulis hanya meneliti pola asuh demokratis. Perbedaannya hanya terletak pada variabel terikat. Intan Irawati menggunakan motivasi belajar, sedangkan penulis hasil belajar.

³⁷Skripsi, ditulis oleh Intan Irawati dengan judul “*Analisis Keterkaitan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengkok 1 Tahun Ajaran 2016/2017*”, dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2017.

D. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

H_a : Terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey terhadap objek penelitian dalam hal ini hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut

metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁸

Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*).

1. Variabel bebas (*independen variabel*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet,XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.13

³⁹Ibid, h.14

(*dependen*).⁴⁰ Dan variabel X dalam penelitian penulis adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak.

2. Variabel terikat (*dependen variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴¹ Dan variabel Y dalam penelitian penulis adalah hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara. Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Maksudnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, h.61

⁴¹Ibid

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara yang berjumlah 29 orang.

2. Sampel

Setelah penulis mengetahui jumlah keseluruhan dari obyek penelitian (populasi) maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi.⁴³ Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁴ Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Dimana, *Sampling Jenuh* adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, h. 297

⁴³Ibid

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktis*,....h.108

semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁵ Dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Angket (*kuesioner*)

Pengumpulan data menggunakan angket (*kuesioner*) yaitu cara pengumpulan data dengan mempergunakan pernyataan-pernyataan tertulis dari responden. Angket yang digunakan angket terstruktur, yaitu pernyataan disampaikan dengan sudah adanya pilihan jawaban yang akan dipilih satu jawaban yang sesuai dengan jawaban responden. Angket ini tergolong angket tertutup dan berbentuk *check list* (✓). Pada angket ini pernyataan-pernyataannya harus dijawab

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,..... h.124-125

responden dengan cara memberikan *check list* (✓) pada jawaban yang dipilihnya.⁴⁶

Angket digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁷

2. Dokumen

Dokumen berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumen yaitu mencari data dengan halpahal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumen yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

E. Instrument Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya harus memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrument penelitian.

⁴⁶Sandjaja, *Paduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 151-152

⁴⁷Ibid, h.199

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁸ Instrument dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan angket hasil belajar. Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat skala yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah.

Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.1 Instrument Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara, penulis menggunakan uji regresi dengan bantuan aplikasi SPSS. SPSS merupakan salah satu *software computer* untuk

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, h. 114

menganalisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, *software* ini juga kompatibel atau terhubung dengan *software* yang lain.⁴⁹

⁴⁹Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, (Makassar: Masagena Press, 2012), h. 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SDN 3 Balangnipa merupakan Sekolah Dasar yang berstatus Negeri yang beralamat di Jl. Persatuan Raya No. 100, kelurahan Balangnipa, Kabupaten Sinjai, No Telepon: (0482) 21369. Kepala Sekolah SDN 03 Balangnipa saat ini yaitu Ibu Hj. Sitti Sohrah, S.Pd.,MM. Jumlah guru dan tata usaha (TU) sebanyak 35 orang dan kelas 1-6 masing-masing memiliki empat rombel, sehingga total keseluruhan kelas yaitu sebanyak 24. Keseluruhan peserta didik di SDN 3 Balangnipa kurang lebih sebanyak 684 peserta didik.

SDN 3 Balangnipa memiliki visi dan tujuan diantaranya:

a. Visi

“Visi sekolah ialah menjadi lembaga pendidikan yang Unggul prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
- 3) Mendorong setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap Ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas berakhlak tinggi dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga mampu menjadikan sekolah sebagai tempat untuk bermain dan beraktivitas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh demokratis sebagai variabel X (variabel bebas) dan hasil belajar sebagai variabel Y (variabel terikat). Subjek dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa dengan responden sebanyak 34 responden.

Tabel 4.1 Nama Siswa Kelas V-A

NO	NAMA SISWA
1	Muh.Raihan Arrayan
2	Fauzi Abdullah
3	Muh. Fauzan Aras
4	A. Pangeran
5	Muh. Fachi Subhan
6	Fahrul
7	Ferdiansyah
8	Muh. Quraisy Shihab
9	Zakwan Al Farabi
10	Muh. Agung Samudera
11	Rahmat Hidayat
12	Muh. Atto
13	Raditya.N
14	Muh. Kaisang
15	Ikram Zaidan Syam
16	A. Rudianto Lukman
17	Nurul Khuzaimah
18	Farah Triana S

19	Inayah Amaliyah
20	Indriani Harun
21	Rifkan Rifaan
22	A. Anzalniah Amauria
23	Khalilah Putri
24	Nurlaeli Fitrah R
25	Jean Malco Naurah
26	Andi Noorazizah
27	Nasila Ridha Mutiara
28	Ridha Ramadhani
29	Sitti Syiren S
30	A. Niar Ramadhani
31	Nur Annisa Arsyam
32	Eqy Qanita Akifan
33	Qanita Aisyah Adnan
34	A. Sitti Celita

1) Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis

Variabel pola asuh demokratis diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa angket dengan 4 alternatif jawaban yang digunakan dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1

(Selalu 4, Sering 3, Kadang-Kadang 2, Tidak Pernah 1).

Pola asuh orang tua terdiri dari 3 gaya pola asuh yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Akan tetapi, dalam penelitian ini terfokus hanya satu pola asuh yaitu pola asuh demokratis, yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 34 peserta didik. Untuk lebih jelasnya data hasil pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel 4.2

2) Deskripsi Data Hasil Belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik diperoleh melalui nilai KI.3 dan KI.4 pada semester 1 dari beberapa mata pelajaran diantaranya Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, Penjas, dan Mulok. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.2 Data Hasil Pola Asuh Demokratis
Kelas V-A di SDN 3 Balangnipa

No Responden	Jawaban responden untuk item nomor :																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	87
2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	79
3	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	81
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	86
5	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	87
6	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4	1	3	2	71
7	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	4	3	4	81
8	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	91
9	4	3	2	3	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	84
10	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	86
11	4	2	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	83
12	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	75
13	3	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	81
14	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	82
15	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	88
16	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	71
17	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	88

18	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	85		
19	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	77		
20	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	77		
21	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3	79		
22	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	4	79		
23	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	93		
24	4	4	1	4	4	2	4	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	77	
25	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	86	
26	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	1	85	
27	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	1	3	79	
28	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	85	
29	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	81	
30	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	1	3	3	79	
31	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	1	80
32	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	82	
33	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	83	
34	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	82

20	INDRIANI HARUN	93	92	91	92	93	90	93	90	90	91	72	93	91	90	92	91	84	85	88	80	794	804	88	89	177	89
21	RIFKAN RIFAAN	93	92	90	86	88	85	85	85	85	82	90	88	85	84	79	87	84	85	79	78	773	766	86	85	171	86
22	A. ANZALIAH AMAURIA	93	92	92	86	90	85	85	85	85	82	90	88	85	90	89	90	83	85	81	82	788	780	88	87	175	88
23	KHALILAH PUTRI	85	94	90	91	92	90	90	90	90	91	93	92	91	82	88	91	84	86	89	82	812	799	90	89	179	90
24	NURLAELI FITRAH K	92	92	88	84	82	81	81	81	81	80	80	86	85	88	84	90	83	84	82	78	753	763	84	85	169	85
25	JEAN MALCO NAURAH	94	92	90	85	88	85	85	86	85	85	90	88	90	85	87	91	83	83	78	77	786	771	87	86	173	87
26	ANDI NOORAZIZAH	94	92	89	86	88	85	85	85	85	82	90	88	88	80	86	91	83	83	81	77	784	764	87	85	172	86
27	NASILA RIDHA MUTIARA	93	91	85	81	80	80	80	81	80	80	85	82	83	90	81	90	84	84	77	78	749	756	83	84	167	84
28	RIDHA RAMADHANI	92	91	88	85	88	86	86	83	80	80	90	87	92	85	86	91	83	83	83	79	785	767	87	85	172	86
29	SITTI SYREN S	92	91	87	85	88	86	81	80	80	80	89	86	88	83	85	82	84	85	84	78	778	756	86	84	170	85
30	A. NIAR RAMADHANI	91	91	90	90	91	90	90	90	90	91	90	90	88	83	86	89	83	83	84	78	793	785	88	87	175	88
31	NUR ANNISA ARSYAM	92	91	88	85	90	88	83	80	83	80	90	88	88	85	84	90	84	85	77	79	776	771	86	86	172	86
32	EQY QANITA AKIFAN	92	91	86	81	80	81	80	80	80	80	88	85	82	83	86	88	83	86	79	79	756	754	84	84	168	84
33	QANITA AISYAH ADNAN	92	91	92	90	90	85	85	85	84	92	90	90	89	87	89	90	83	83	81	78	793	778	88	86	174	87
34	A. SITTI CELITA	92	91	92	90	90	88	86	85	85	85	93	90	90	87	80	86	83	83	77	77	783	777	87	86	173	87

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar atau uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan alat bantu SPSS 20. Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini adalah apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka data tersebut normal, begitupun sebaliknya apabila taraf signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut data hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	34
Mean	0E-7
Std. Deviation	2,45785422
Most Extreme Differences	,091

Positive	,090
Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z	,531
Asymp. Sig. (2-tailed)	,941
Test distribution is Normal.	
Calculated from data.	

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa $0,941 > 0,05$ maka data tersebut normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai taraf signifikansi $> 0,05$. Maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Belajar * Pola Asuh Demokratis	Combined	91,083	14	6,506	,877	,592
	Between Groups	32,645	1	32,645	4,402	,050
	Deviation from Linearity	58,438	13	4,495	,606	,820
	Within Groups	140,917	19	7,417		
	Total	232,000	33			

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0,820 > dari 0,05. Dan F_{hitung} 0,606 < dari F_{tabel} 2,28 maka data dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear. Adapun perhitungan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

F_{tabel} : (df deviation from linearity ; df within group)
 : (13 ; 19) ~~lihat~~ pada distribusi nilai F_{tabel}
 : 2,28

D. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
	86,0000	2,65147	34
	82,0588	4,99661	34

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 82,0588 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y adalah 86,0000 dengan responden berjumlah 34 orang.

1. Uji Regresi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	69,666	7,148		9,746	000
				2,289	029

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 69,666 + 0,199 X$. Adapun hasil analisis dari persamaan di atas sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 69,666
- b. Koefisien media gambar sebesar 0,199.

Dari kedua analisis tersebut dapat diartian bahwa koefisien arah regresi antara variabel pola asuh demokratis menyatakan adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel pola asuh demokratis sejalan dengan hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 03 Balangnipa.

2. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Model Summary

Model		R S quare	Adjusted quare	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,141	,114	2,49596
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Pada tabel di atas mendapatkan hasil $R = 0,375$ atau 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 03 Balangnipa memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Uji Signifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,645	1	32,645	5,240	,029 ^b
Residual	199,355	32	6,230		
Total	232,000	33			

Dependent Variable: Y
Predictors: (Constant), X

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,029, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis uji regresi dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Uji regresi ini dilakukan

untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan pada Bab II. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

H_a: Terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dan peneliti telah melakukan pra penelitian yakni wawancara untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap peserta didik yakni adalah pola asuh tipe demokratis.

Hasil wawancara menunjukan bahwa pola asuh tipe

demokratis merupakan tipe pola asuh yang diterapkan orang tua peserta didik kelas V-A. Berdasarkan hasil interpretasi data menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan antara pola asuh demokratis dengan hasil belajar peserta didik kelas V-A SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis uji regresi membuktikan bahwa “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara”.

Berdasarkan perhitungan dari statistik, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,289 taraf sig 0,029, dimana nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,029 < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen karena H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu

- c. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar karena nilai t_{hitung} sebesar 2,289 dan t_{tabel} menunjukkan nilai $N = 34$, $v = n - 2$ ($34 - 2 = 32$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,693. karena $t_{0,05;32} = 1,693$ dengan taraf signifikan sebesar 0,029. Dengan demikian nilai $t_{\text{hitung}} 2,289 > t_{\text{tabel}} 1,693$, dan $\text{sig}_{\text{hitung}} 0,029 < \text{sig } 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pola asuh demokratis dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena berdasarkan tanggapan responden yakni peserta didik kelas V-A SDN 3 Balangnipa berjumlah 34 orang yang setelah dibagikan angket tentang pola asuh demokratis kemudian data yang didapatkan di analisis dengan menggunakan SPSS 20 sehingga diketahui bahwa $R = 0,375$ atau 37,5% dan angka R^2 adalah 0,141 atau 14,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,1% hasil belajar peserta didik di SDN 3 Balangnipa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis dan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena Nilai t_{hitung} sebesar 2.289 dan t_{tabel}

menunjukkan nilai $N = 34$, $v = n - 2$ ($34 - 2 = 32$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.693. karena $t_{0,05;32} = 1.693$ dengan taraf signifikan sebesar 0,029. Dengan demikian nilai $t_{\text{hitung}} 2.289 > t_{\text{tabel}} 1.693$, dan $\text{sig}_{\text{hitung}} 0,029 < \text{sig } 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan pola asuh demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-A di SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas dapat disampaikan saran dan masukan kepada:

1. Bagi Orang Tua

Supaya orang tua lebih mengembangkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, agar siswa memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Kepada peserta didik V-A SDN 3 Balangnipa agar lebih

giat lagi dalam belajar supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan dari keterbatasan yang peneliti alami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya kelas V-A.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Mansyur dan Muhammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: LPKSMNV DIY bekerjasama dengan The Asia Fondation Jakarta, 1993.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Drajat Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 1995.
- Gunarsa Singgih D, *Psikologi Anak Dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo)*, Jakarta : Erlangga, 1999.
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Nuryanti Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung:Alfabet, 2013.

- Sanjaya Pierre, *Good Parents Bad Parents*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Setiawan Mary Go, *Menerobos Dunia Anak*, Cet. I; Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Subakti E.B, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjto dkk, *Prosiding Kongres Pancasila*, Yogyakarta : PSP Press, 2013.
- Slavin Robert E., *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Tridhonanto. Al & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: Media Wacana Press, 2003.

Wahyuning Wiwit, Jash & Metta Rahmadiana,
Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak, Jakarta :
PT. Elex Media Komputindo, 2003.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Zaman Saeful & Aundriani Libertina, *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*, Jakarta: Visimedia, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Deskripsi	Jenis Instrument	Indikator	No. Item	Ket
1.	Pola Asuh Demokratis (Variabel X)	Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak secara rasional dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian.	Lembar Angket	A. Adanya musyawarah dalam keluarga. B. Adanya kebebasan yang terkendali. C. Adanya latihan tanggung jawab. D. Adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua. E. Orang tua mendengar keluhan anak dan memberi tanggapan. F. Adanya saling menghormati antar anggota keluarga. G. Adanya komunikasi dua arah.	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12,13 14,15,16,17 18,19,20,21 22,23,24,25	3 3 3 4 4 4 4
Jumlah						25
2.	Hasil Belajar (Variabel Y)	NILAI HASIL BELAJAR SEMESTER II				

**ANGKET PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS V/A DI
SDN 3 BALANGNIPA
KECAMATAN SINJAI UTARA**

A. Identitas Peserta Didik

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Nama Ayah :

Nama Ibu :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Mengisi identitas.
2. Bacalah pernyataan ini dengan teliti dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Harap mengisi angket ini dalam kondisi tenang dan tanpa pengaruh dari pihak lain.
4. Hasil angket ini hanya akan digunakan untuk penelitian dan tidak mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran.
5. Berilah tanda check list (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

_____SELAMAT MENGERJAKAN_____

No	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya diikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga, misalnya larangan menonton tv pada waktu jam belajar.				
2	Saya diikut sertakan dalam membuat peraturan keluarga, seperti pembagian tugas sehari-hari agar tidak mengganggu waktu belajar.				
3	Dalam menentukan waktu dan jam belajar, orang tua mengajak saya berdiskusi.				
4	Orang tua mengingatkan saya ntuk belajar setiap hari.				
6	Bila nilai saya jelek, orang tua saya akan menyuruh saya belajar terus-menerus.				
7	Orang tua saya memberi izin bermain dengan syarat bermain dengan teman-teman yang sudah dikenal.				
8	Orang tua mengizinkan saya tidak berangkat ke sekolah setelah menjelaskan bahwa saya sedang sakit.				
9	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar waktu sekolah.				
10	Orang tua mengizinkan saya belajar kelompok bersama teman-teman.				
11	Orang tua membantu saya mengerjakan PR yang sulit.				
12	Orang tua mengingatkan ketika waktunya jam belajar dirumah.				
13	Orang tua mendampingi saya saat belajar.				
14	Orang tua memberikan semangat bila saya kesulitan dalam belajar.				
15	Ketika orang tua mengetahui hasil belajar saya bail, maka memberi tanggapan yang hangat.				

16	Ketika saya mengeluh mengenai mata pelajaran tertentu, orang tua mau mendengarkan.				
17	Ketika saya bercerita mengenai kesulitan dalam belajar, orang tua mau mendengarkan dengan serius.				
18	Ketika saya mendapat nilai yang baik, orang tua memberikan pujian atau hadiah				
19	Di dalam keluarga, antar anggota keluarga dilarang menggunakan bahasa atau kata-kata kotor.				
20	Dalam keluarga, akan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan, contoh dalam belajar.				
21	Saya bangga dengan pekerjaan orang tua.				
22	Orang tua tidak menonton TV ketika saya sedang belajar.				
23	Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya atau berpendapat dalam memilih sekolah.				
24	Saya dan orang tua saya membahas tentang kegiatan saya di sekolah.				
25	Orang tua saya menjelaskan alasan pentingnya sekolah.				
26	Ketika saya ada masalah dalam belajar, orang tua tidak canggung menanyakan sebabnya.				

**PERTANYAAN-PERTANYAAN WAWANCARA
TIDAK TERSTRUKTUR
DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Apakah orang tua mengingatkan adik untuk belajar dengan baik?
2. Apakah orang tua mendorong adik untuk berani menyatakan pendapat?
3. Apakah orang tua adik memberikan kebebasan melakukan hal yang diinginkan tanpa izin?
4. Apakah adik dibiarkan bermain dengan teman tanpa memperhatikan waktu pulang?
5. Apakah orang tua menghukum adik jika melakukan kesalahan?
6. Apakah orang tua tidak pernah membantu adik mengerjakan PR ?
7. Apakah orang tua memberikan semangat jika adik mengikuti lomba?
8. Apakah orang tua mendukung adik melakukan hobi yang di senangi?
9. Apakah orang tua memberi hadiah dan pujian jika adik mendapat nilai ulangan yang bagus?
10. Apakah orang tua hanya diam saat adik melakukan kesalahan?

DATA ORANG TUA SISWA KELAS V-A
SDN 3 BALANGNIPA KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI

NO	NAMA SISWA	NAMA ORANG TUA		PEKERJAAN ORANG TUA	
		AYAH	IBU	AYAH	IBU
1	Muh.Raihan Arrayan	Suhdi Akip Magusewa	Darmiati Jafar	Wiraswasta	Wiraswasta
2	Fauzi Abdullah	Muhammad Raji Luluang	Baqiyyah Imran	PNS	PNS
3	Muh. Fauzan Aras	Muh. Aras	Nurjannah	Wiraswasta	IRT
4	A. Pangeran	A. Asram Novianto	Nuraini	Kontraktor	BKKBN
5	Muh. Fachi Subhan	Subhan Kadir	Mannawati Latief	Wiraswasta	IRT
6	Fahrul	Ridwan	Murtini	Wiraswasta	Wiraswasta
7	Ferdiansyah	Saharuddin	Hasniati	Wiraswasta	IRT
8	Muh. Quraisy Shihab	Abdul Majid	Hermawati, S.Pd	Pengusaha	Guru
9	Zakwan Al Farabi	Irwan Juni Latief	Amanda Pratiwi	Wiraswasta	IRT
10	Muh. Agung Samudera	Aliuddin Ali	Badiana Saleh	Pengusaha	IRT
11	Rahmat Hidayat	Arman	Musfira	Wiraswasta	Wiraswasta
12	Muh. Atto	Rudi Hartono	Nurhayati (Alnhm)	Wiraswasta	-
13	Raditya.N	Muriyadi	Sarwini	Wiraswasta	IRT
14	Muh. Kaisang	Nuryamin, S.Pd	Wahidah Ismail	Guru	Perawat
15	Ikram Zaidan Syam	Irwan Syam	Ani Akhas	PNS	PNS
16	A. Rudianto Lukman	Lukman Natsir	Lenny Nurdin	Sopir Mobil	IRT

17	Nurul Khuzaimah	Marzuki	Rabiah Rauf	Wiraswasta	PNS
18	Farah Triana S	Syahril	Asniar Yunus	Wiraswasta	IRT
19	Inayah Amaliyah	Ikbal Data	A. Asriyani Djafar	Pegawai	Penyuluh
20	Indriani Harun	Harun Nabiansyah	Asmawati	Wiraswasta	Pengusaha
21	Rifkan Rifaan	Drs. Bahtiar	Dra. Nurlaelah	PNS	PNS
22	A. Anzalniah Amauria	A. Asdar Badong	A. Azizah Wahyuni	Kontraktor	PNS
23	Khalilah Putri	Najmuddin	A. Asni Saleh	Wiraswasta	Wiraswasta
24	Nurlaeli Fitrah R	Rustam R, S. Ag	Nunung Melrawati	Wiraswasta	Guru
25	Jean Malco Naurah	Lanjar Agus Sudibyo	Suhani Soegianta	Wiraswasta	Wiraswasta
26	Andi Noorazizah	A. Dedi Herianto	A. Asniar	Wiraswasta	IRT
27	Nasila Ridha Mutiara	H. Agus Haramli	H. Tati	Wiraswasta	IRT
28	Ridha Ramadhani	Suardi	Megawati Alwi	Wiraswasta	Koperasi
29	Sitti Syiren S	Herry Budi Susanto	Rosfiah Larang	Polisi	IRT
30	A. Niar Ramadhani	A. Nasrun	Nur Jannah	Wiraswasta	IRT
31	Nur Annisa Arsyam	Muh. Arsyam Hasdin	Sufriani Ahmad	Satpol PP	Guru
32	Eqy Qanita Akifan	Mustafit Tendri Tappu Aziz	Nurhasanah	Honorer	Bidan
33	Qanita Aisyah Adnan	Muh. Adnan Mappirewwa	Andi Fausiah Abdulah	PNS	Dokter
34	A. Sitti Celita	Dr. H. Nanang Tata	A. Rusmiati Rustam	Dokter	Wiraswasta



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1314 /I.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Dr. H. Burhanuddin, MA

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SRI WAHYUNI SAM**

NIM : 150104021

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V A SDN 3 Balangnipa Kec. Sinjai Utara.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H

Dr. Harbianto Rahuman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BALANGNIPA**

Alamat: Jl. Persatuan Raya No. 100 Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai, Kode Pos: 92612

SURAT KETERANGAN

Nomor : .14/07/SDN03Balangnipa/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Balangnipa, menerangkan bahwa :

Nama	: SRI WAHYUNI SAM
NIM	: 150104021
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
Alamat	: Btn Gojeng Permai Blok D/18

Dengan ini menyatakan telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada hari Kamis 16 Mei sampai dengan 31 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

***“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas V-A di SDN 03 Balangnipa Kec. Sinjai Utara”***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juni 2019

Kepala Sekolah
SD Negeri 3 Balangnipa


H. Sitti Sobrah, S.Pd., MM.
NIP.19630302 198203 2 002













BIODATA PENULIS



Nama : SRI WAHYUNI SAM

NIM : 150104021

Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 9 September 1997

Alamat : Btn Gojeng Permai Bok D/18

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 103 Bontompare
2. SMP : SMP Negeri 2 Sinjai
3. SMK : SMK Negeri 1 Sinjai

Handphone : 082266464559

Nama Orang Tua

Ayah : H. Sabri, S.Sos

Ibu : Hj. Murniati